

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan pemecahan masalah matematis dan kepercayaan diri termasuk bagian dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat diperlukan bagi dunia pendidikan di negara – negara maju dan berkembang termasuk Indonesia disaat persaingan semakin tajam. Di Negara kita peran pemecahan masalah matematis dan kepercayaan diri sering kita jumpai dalam berbagai sektor kehidupan, seperti proses produksi suatu pabrik boneka. Mulai dari perencanaan proses produksi, pelaksanaan produksi boneka hingga pemasaran produk boneka tersebut.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan harus ditingkatkan agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang telah dirumuskan dalam Bab II Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) sebagai berikut. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional RI tersebut dikembangkan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kepercayaan diri serta sikap didalam perilaku yang inovatif dan kreatif. Dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah adalah bagaimana cara menumbuhkan minat atau kepercayaan diri warga belajar sehingga mereka dapat berbuat sendiri atau lebih dikenal dengan istilah cara belajar aktif. Apabila siswa menginginkan sukses dalam belajar, maka kunci pertama yang harus dimiliki adalah kepercayaan dirinya tinggi. Dengan kepercayaan dirinya tinggi maka akan merangsang timbulnya dorongan untuk mendapatkan sebuah prestasi dalam belajar. Dalam tinjauan psikologi yang berkaitan dengan perkembangan pribadi siswa, kepercayaan diri ini merupakan salah satu yang mendapatkan perhatian, khususnya bagi para orangtua didalam lingkungan keluarga maupun guru disekolah.

Kepercayaan diri akan membawa pengaruh dalam pergaulan di lingkungan sekolah maupun dalam hal prestasi belajar siswa disekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Kumara (Ghufron&Risnawita, 2014) yang menyatakan kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang memiliki

kepercayaan diri yang kuat cenderung memiliki motivasi yang baik untuk belajar demi kemajuan serta keyakinan dalam peran yang dijalannya. Kesadaran pentingnya perubahan tingkah laku siswa dirasakan tidak hanya dibutuhkan di sekolah saja, tetapi di lapangan pekerjaan juga.

Sesuai dengan kutipan mengenai kepercayaan diri yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa kepercayaan diri ini penting untuk dimiliki siswa dalam perkembangan kepribadiannya pada masa awal tahap perkembangannya. Kepercayaan diri berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri akan berusaha keras dalam melakukan kegiatan belajar dan memiliki rasa optimis dalam mencapai sesuatu sesuai dengan yang diharapkan. Sebaliknya, seseorang yang kurang memiliki kepercayaan diri menilai bahwa dirinya kurang memiliki kemampuan dalam memecahkan suatu masalah.

Banyak masalah yang timbul karena seseorang tidak memiliki kepercayaan diri, misalnya siswa yang menyontek saat mengerjakan ulangan matematika merupakan salah satu contoh bahwa siswa tersebut tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri, ia lebih menggantungkan kepercayaannya pada pihak lain. Hal ini menggambarkan ketidaksiapan terutama pada diri siswa dalam menghadapi ulangan. Penilaian negatif mengenai kemampuannya tersebut dapat menghambat usaha yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Pandangan dan penilaian negatif tersebut menyebabkan siswa tidak melakukan sesuatu

kegiatan dengan segala kemampuan yang dimiliki. Padahal mungkin sebenarnya kemampuan tersebut dimilikinya. Oleh karena itu satuan pendidikan harus merancang kegiatan pembelajaran matematika yang tepat, agar tujuan aspek kognitif dan aspek afektif dapat dicapai secara bersamaan. Keberhasilan guru melaksanakan pembelajaran matematika dan keberhasilan siswa mencapai kompetensi afektif perlu dinilai juga. Khususnya pada materi-materi tertentu dalam matematika.

Pemecahan masalah merupakan kemampuan kognitif yang sangat penting dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin. Pemecahan masalah matematik merupakan salah satu dari lima standar proses dalam *National Council of Teacher of Mathematics*(2000) selain komunikasi, pemecahan masalah dan bukti, koneksi, dan pemecahan masalah matematik. Tujuan pengajaran pemecahan masalah secara umum adalah untuk (1) membangun pengetahuan matematika baru, (2) memecahkan masalah yang muncul dalam matematika dan didalam konteks-konteks lainnya, (3) menerapkan dan menyesuaikan bermacam strategi yang sesuai untuk memecahkan permasalahan dan (4) memantau dan merefleksikan proses dari pemecahan masalah matematika. Pembahasan dalam tulisan ini lebih difokuskan pada masalah yang berkaitan dengan pelajaran matematika di sekolah.

Masalah matematika yang diberikan kepada siswa di sekolah, dimaksudkan untuk melatih siswa mematangkan kemampuan intelektualnya dalam memahami, merencanakan, melakukan, dan memperoleh solusi dari setiap masalah yang dihadapi. Menurut Hamzah & Umar (2009) Seseorang siswa akan merasa mudah memecahkan masalah dengan bantuan matematika, karena Ilmu Matematika memeberikan kebenaran berdasarkan alasan logis dan sistematis. Disamping itu matematika dapat memudahkan dalam pemecahan masalah karena proses kerja matematika dilalui secara berurut yang meliputi tahap observasi, menebak, menguji hipotesis, mencari analogi, dan akhirnya merumuskan teorema-teorema. Selain itu matematika memiliki konsep struktur dan hubungan-hubungan yang banyak menggunakan symbol.

Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis dan kepercayaan diri pada siswa perlu dilakukan disetiap jenjang sekolah dan setiap kelas, termasuk kelas VIII di MTs Darul Ulum 2 Sidareja. Dari hasil wawancara dengan guru kelas VIII MTs Darul Ulum 2 Sidareja, bahwa dalam keseharian siswa sudah mengerjakan tugas dari guru, sudah berani mengerjakan soal di depan kelas dan selalu bertanya jika ada kesulitan dalam penguasaan materi. Setelah melihat hasil dari Ulangan harian, ternyata nilainya terlihat jatuh dan dibawah KKM. Dari permasalahan tersebut, belum ada upaya analisis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan kepercayaan diri pada siswa.

Karena pentingnya penguasaan kemampuan pemecahan masalah matematis dan kepercayaan diri bagi siswa, maka perlu diteliti bagaimana

penguasaan kemampuan pemecahan masalah matematis dan kepercayaan diri siswa. Dengan mengetahui hal tersebut, bisa dijadikan sebagai acuan untuk guru atau peneliti lain dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan kepercayaan diri siswa sehingga prestasi siswa bisa dipertahankan. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk melaksanakan penelitian tentang “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Kepercayaan diri Siswa Kelas VIII MTs Darul Ulum 2 Sidareja”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Bagaimanakemampuan pemecahan masalah matematis dan kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Ulum 2 Sidareja?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuanyang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa kemampuan pemecahan masalah matematis dan kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Ulum 2 Sidareja pada materi fungsi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Agar siswa dapat mengetahui seberapa besar kemampuan pemecahan masalah matematis dan kepercayaan diri yang dimiliki dalam pembelajaran matematika.

2. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai alat evaluasi guru dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga kekurangan-kekurangan dalam mengajar dapat diperbaiki untuk pembelajaran yang akan datang.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan referensi untuk melakukan bimbingan yang terkait dengan siswa terutama dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai data awal untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.